

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia yang tepat secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar terbagi menjadi dua kategori utama yakni kelas rendah dan kelas tinggi, permulaan kelas tinggi dimulai sejak siswa memasuki kelas V (Maisarah & Lena, 2021). Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar kelas tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan memecahkan soal cerita. Soal-soal tersebut biasanya disajikan dalam format naratif, berupa kalimat-kalimat yang menggambarkan situasi sehari-hari atau menyajikan peristiwa tertentu. Cerita ini kemudian diikuti oleh pertanyaan yang menguji pemahaman, penalaran, dan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan atau memberikan solusi berdasarkan konteks cerita (Ramdani et al., 2024).

Kesulitan belajar yang dialami siswa seringkali tidak tampak secara langsung. Kesulitan ini merujuk pada kondisi nyata yang memengaruhi kemampuan akademis siswa, baik secara menyeluruh maupun dalam bidang tertentu, yang disebabkan oleh gangguan neurologis, psikologis, atau faktor lain yang memengaruhi proses belajar (Fitriani, 2024). Berdasarkan kurikulum merdeka, pada fase C atau kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia baru mulai mengajarkan beberapa jenis teks, salah satunya teks eksposisi. Capaian pembelajaran fase C berdasarkan kurikulum merdeka yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis (Merdeka Mengajar, 2024). Salah satu cara untuk mengasah kemampuan menyimak siswa adalah melalui teks eksposisi yang berdasarkan kurikulum merdeka sudah termasuk dalam pembelajaran semester II di Fase C.

Teks eksposisi yang berbentuk soal cerita digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia guna melatih keterampilan membaca dan menulis siswa. Melalui soal cerita, siswa dapat lebih mudah memahami berbagai konsep dalam pelajaran, seperti struktur naratif, makna simbolik, serta pilihan kata yang

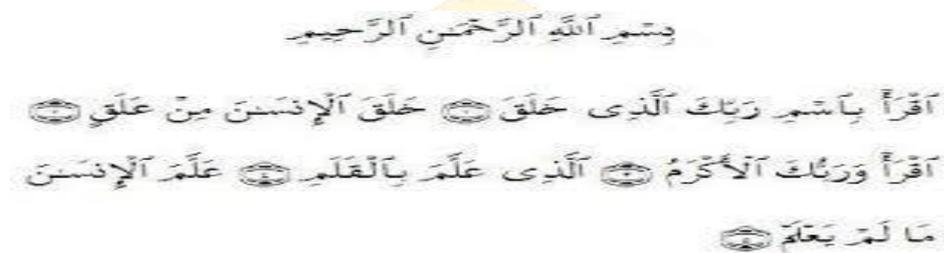
menggambarkan ekspresi atau mimik wajah (Ramdani et al., 2024). Cerita adalah menceritakan tentang pengalaman dan perjuangan orang lain, yang juga dapat membantu siswa meningkatkan empati dan kasih sayang pada siswa (Bahri et al, 2021). Meskipun demikian, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita selama pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa di antaranya belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara menyeluruh selama proses belajar berlangsung (A. P. Nasution et al., 2024). Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menjawab pertanyaan berbasis cerita. Salah satu faktor utama yang sering menjadi penyebab tantangan ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman membaca di kalangan siswa (Ramdani et al., 2024).

Penelitian mengenai kesulitan menyelesaikan soal cerita diteliti oleh sebelumnya yang mna penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesulitan penyelesaian soal cerita adalah kekeliruan siswa dalam menyelesaikan Soal cerita yang disajikan(Suntra, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pemahaman membaca siswa, yang dinilai berdasarkan indikator-indikator pemahaman membaca menurut Somadaya (2012), yaitu: 1) kemampuan memahami makna kata atau ungkapan dalam teks, 2) kemampuan menangkap makna tersurat maupun tersirat, dan 3) kemampuan menarik kesimpulan. Penelitian ini dianggap penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman membaca siswa, yang diukur melalui tes membaca berdasarkan indikator tersebut. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita umumnya disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam membayangkan situasi yang digambarkan dalam soal atau karena kurangnya pemahaman terhadap isi teks. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru perlu melakukan analisis terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa (Hadaming & Wahyudi, 2022).

Jenis-jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 salah satunya yaitu teks eksposisi yang dipelajari peserta didik di Sekolah Dasar, teks eksposisi merupakan tulisan yang menjelaskan suatu proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan sesuatu yang diperkuat dengan fakta (Ramadania, 2020). Teks eksposisi pada pembelajaran bahasa Indonesia

Sekolah Dasar masih berupa pengetahuan dasar seperti pengertian eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, dan menyimak teks eksposisi. Kemampuan membaca membantu peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar, kemampuan membaca sebagaimana diketahui bahwa beberapa pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga mendorong siswa melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan (Haliza et al., 2020).

Ayat dibawah ini berbunyi tentang pentingnya menuntut ilmu dan pengetahuan :



Membaca adalah salah satu proses belajar yang efektif karena membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Kegiatan pembelajaran membaca tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca itu sendiri, tetapi juga mendorong tumbuhnya minat dan kebiasaan membaca pada siswa. Membaca sering disebut sebagai jendela dunia, karena informasi hanya dapat diakses dan dipahami oleh mereka yang membacanya (Riyanti, 2021). Siswa yang melakukan kegiatan membaca mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan siswa yang jarang membaca. Membaca banyak buku meningkatkan pengetahuan kosa kata, pengetahuan dan kemampuan berpikir sehingga berdampak pada tidak meratanya kemampuan siswa (Pada et al., 2024).

Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang berfokus pada penyerapan pengetahuan dengan tujuan utama untuk memahami makna atau isi dari teks yang dibaca (Lusnig et al., 2023). Membaca pemahaman interpretatif, kritis, dan kreatif merupakan bagian dari keterampilan membaca yang saling berkaitan. Di era digital saat ini, kemampuan membaca pemahaman kreatif sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi secara

efektif. Salah satu bentuk dari kemampuan ini adalah kemampuan dalam menghasilkan ide atau gagasan baru. Secara keseluruhan, keterampilan membaca menjadi dasar penting bagi siswa dalam menguasai berbagai bentuk pemahaman membaca lainnya (Harianto, 2020). Menurut Faiz.A (2022) peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang baik diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan mampu berpikir kritis pula, pemahaman membaca menjadi landasan bagi pengembangan potensi dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Trisianti (2016) Membaca dianggap sebagai jendela dunia karena melalui kegiatan ini, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca cenderung menguasai lebih banyak informasi dibandingkan dengan siswa yang jarang membaca. Semakin sering seseorang membaca, semakin kaya pula kosakata, pengetahuan, dan kemampuan bernalarnya, yang pada akhirnya menciptakan perbedaan dalam tingkat kemampuan antar siswa. Jumlah informasi yang dikuasai oleh siswa sangat bergantung pada sejauh mana mereka mampu memahami bacaan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2024 di MI Hidayatul Mubtadiin, Desa Japura Bakti, Kecamatan Astanajapura, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam bahasa, yang terlihat saat mereka menjelaskan dengan kata-kata. Saat diminta membaca soal, dua siswa termasuk dalam kategori kurang baik karena memang belum mampu membaca dengan lancar hingga saat ini. Untuk siswa lainnya, ketidaktelitian dalam membaca soal menjadi salah satu penyebab kesalahan dalam mengerjakan soal cerita. Faktor lain yang berkontribusi pada kesalahan tersebut adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat, kosakata, dan tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: (1) siswa kesulitan memahami soal cerita akibat kurangnya pemahaman terhadap kosakata, (2) siswa mengalami kesulitan dalam menangkap konteks

soal cerita, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan berbahasa dengan kemampuan memahami teks eksposisi, dan (4) rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa..

Meskipun banyak peneliti yang menggunakan soal cerita teks eksposisi namun dalam pembelajaran soal cerita bahasa Indonesia masih tergolong jarang dan biasanya meskipun ada hanya diterapkan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas. Dan di sini penulis ingin membuktikan bahwa teks eksposisi dapat diunakan di Sekolah Dasar juga tetapi dengan kemampuan siswa usia anak. Serta beberapa analisis kesulitan belajar siswa dalam mengisi soal cerita menggunakan teks eksposisi.

Berdasarkan temuan dan fakta yang ditemukan dari hasil pengamatan lapangan, peneliti menyadari dalam memberikan dampingan bagi anak yang masih kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita dalam dengan memberikan soal cerita berdasarkan teks eksposisi untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam hal membaca pemahaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ditemukan siswa yang minat membaca pemahaman yang masih rendah di MI Hidayatul Mubtadiin
2. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bahasa Indonesia di MI Hidayatul Mubtadiin

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan, maka penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teks eksposisi di Kelas V.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teks eksposisi?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan teks di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin?

3. Bagaimana upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teks eksposisi?
4. Apa solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teks eksposisi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teks eksposisi
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita menggunakan teks di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teks eksposisi kelas V MI Hidayatul Mubtadiin
4. Untuk mengetahui solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan teks eksposisi kelas V MI Hidayatul Mubtadiin

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

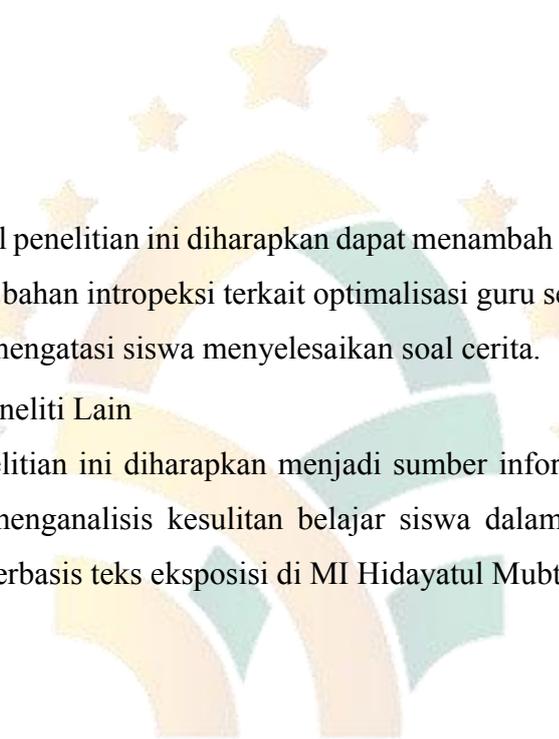
Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan ilmiah serta menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik mempelajari strategi guru kelas sebagai konselor dalam membantu siswa mengatasi kesalahan saat mengerjakan soal cerita.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang cara mengatasi kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal cerita.

- b. Bagi Guru



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru serta sebagai bahan intropeksi terkait optimalisasi guru sebagai pembimbing dalam mengatasi siswa menyelesaikan soal cerita.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang berguna untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita berbasis teks eksposisi di MI Hidayatul Muhtadiin.

UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**